

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis secara jelas dan detail untuk memandu proses pelaksanaan penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian efektivitas hutan kota berdasarkan fungsi ekonomi menggunakan pendekatan deduktif, di mana pendekatan deduktif merupakan proses befikir yang didasari pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu (Setyosari, 2010). Menurut Moeliono (1997) dalam pendekatan deduktif, merupakan sebuah penalaran dari hal yang umum ke hal yang khusus, yang kemudian dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap generalisasi sebagai dasar dalam melakukan penalaran, kemudian tahap kedua penerapan generalisasi pada fenomena/ kejadian tertentu dan tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan fenomena/kejadian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti kemudian mengidentifikasi fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana, yang meliputi setiap nilai guna langsung yang dapat digunakan, dikonsumsi, dirasakan, diperoleh, dan dihitung nilainya secara langsung dari sumber daya hutan. Pada penelitian ini digunakan teori valuasi ekonomi sebagai dasar penelitian, yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam hutan kota. Kemudian nilai-nilai tersebut dijumlahkan dan dianalisis menggunakan formulasi untuk menghitung NET. Selanjutnya proses analisis statistik deskriptif yang dilakukan sehingga dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Surryana (2009) jenis penelitian kuantitatif memiliki desain penelitian yang jelas dan ditentukan di awal baik itu variabel, dan data yang dapat terukur secara numerik dan didasari dengan teori-teori yang kemudian dapat digeneralisasikan. Menurut Creswell, 2014 (dalam Wahidmurni, 2017) penelitian kuantitatif adalah menguji teori dengan

melihat hubungan setiap variabel yang dapat diukur sehingga data yang didapat mampu dianalisis dengan proses statistik.

Pada penelitian ini data dianalisis secara kuantitatif menggunakan formulasi/rumus. Data yang akan dianalisis merupakan hasil komulatif data dari proses identifikasi fungsi ekonomi nilai guna langsung Hutan Kota Sangga Buana, yang kemudian diproses menggunakan analisis Nilai Ekonomi Total (NET).

3.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan susunan langkah-langkah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Langkah-langkah penelitian tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan komunikasi, tahap analisis, dan tahap penarikan kesimpulan.

3.3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum dilakukannya penelitian. Tahap persiapan pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Observasi awal, di mana proses ini merupakan penelaahan mengenai isu yang terjadi. Observasi awal dilakukan dengan mencari hal-hal seperti teori maupun literatur yang berhubungan dan mampu memperkuat isu mengenai efektivitas hutan kota berdasarkan fungsi ekonomi.
- 2) Merumuskan rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian. Langkah ini merupakan tindak lanjut dari proses observasi awal. Setelah hal yang berhubungan dan mampu memperkuat dirasa cukup, selanjutnya perumusan rumusan masalah yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Kemudian terbentuk juga tujuan yang merupakan jawaban dari pemecahana masalah dan sasaran yang merupakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.
- 3) Menentukan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi tiga ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu, dan ruang lingkup substansi penelitian.
- 4) Melakukan eksplorasi teori, proses ini yaitu mendalami keseluruhan teori terkait dengan teori efektivitas, teori hutan kota dan fungsinya, teori valuasi ekonomi, teori penilaian dalam Nilai Ekonomi Total (NET), dan nilai guna

langsung sumber daya alam hutan kota. Eksplorasi teori didapatkan dari berbagai jenis literatur seperti peraturan, buku, jurnal dan produk penelitian lainnya.

- 5) Menyusun variabel penelitian, yang didapatkan dari hasil sintesa teori terkait penelitian. Variabel penelitian merupakan acuan dalam menyusun parameter dan menjadi indikator pada metode penelitian.
- 6) Menyusun metode penelitian, berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, kerangka penelitian, dan kerangka analisis yang digunakan.

3.3.2. Tahap Pengumpulan Data dan Kompilasi

Tahapan dalam melakukan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang sifatnya penting dalam penelitian ini, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan data pada penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey data primer ke lapangan dan observasi secara langsung pada ruang lingkup wilayah penelitian dan mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian sebagai informasi pendukung. Data-data yang didapatkan selanjutnya dikompilasi kemudian diolah ke dalam bentuk tabulasi, matriks, dan/atau grafik agar memudahkan dalam proses pengolahan data guna dijadikan *input* dalam proses analisis.

3.3.3. Tahap Analisis

Hasil kompilasi data selanjutnya masuk ketahap analisis. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mencapai dari tujuan penelitian. Analisis kuantitatif merupakan penjabaran variabel menjadi parameter dan indikator yang terukur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Nilai Ekonomi Total (NET) yang disesuaikan dengan formulasi/rumus yang ada untuk menganalisis masing-masing nilai sumber daya alam hutan kota yang memiliki nilai guna langsung. Analisis statistik deskriptif bertujuan mampu melengkapi serta menjelaskan hasil dari analisis terkait nilai guna langsung yang ada di Hutan Kota Sangga Buana. Untuk metode penilaian nilai guna langsung peneliti menggunakan metode harga pasar untuk mengetahui nilai guna langsung suatu barang ataupun jasa yang dimiliki Hutan Kota Sangga Buana. Pada penilaian efektivitas hutan kota, dinilai

commit to user

berdasarkan data dari persepsi pengelola yang kemudian diukur dengan Skala Likert (*likert scale*) guna mendapatkan hasil jawaban.

3.3.4. Tahap Pembahasan

Setelah dianalisis, kemudian hasil analisis dibahas untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Pada tahap pembahasan kemudian dilakukan interpretasi terhadap hasil analisis dan membahas jelas hasil dari penelitian.

3.3.5. Tahap Kesimpulan

Tahap terakhir ialah hasil dari semua analisis yang telah dilengkapi dengan pembahasan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat memberikan rekomendasi dari hasil analisis dan pembahasan yang didapat. Kemudian dilakukan penyusunan hasil produk laporan penelitian yang berisikan hasil keseluruhan dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan kompilasi, tahap analisis, tahap pembahasan hingga terkumpul pada tahapan akhir.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian diperlukan data-data yang digunakan sebagai sumber (*input*) untuk diolah dan memperoleh hasil. Terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer yang didapat dari hasil observasi lapangan dengan bantuan wawancara, kuesioner, dan pengamatan pada wilayah penelitian untuk mendapat data-data yang diperlukan. Kemudian data sekunder yang diperoleh dari hasil studi literatur baik berupa buku, jurnal, dan laporan yang sudah ada maupun sumber-sumber sejenis yang diperoleh dari instansi yang menyediakan data terkait.

Sumber data primer penelitian didapat dari observasi kawasan Hutan Kota Sangga Buana dengan melibatkan pengelola hutan kota yaitu Kelompok Tani Lingkungan Hidup (KTLH) Sangga Buana. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur isu terkait.

3.5. Kebutuhan Data

Berikut ini adalah Tabel 3.1 kebutuhan data dalam penelitian ini. Tabel ini berisikan data yang diperlukan serta cara, teknik, dan sumber data itu diperoleh.

Tabel 3.1 Kebutuhan Data

VARIABEL	KEBUTUHAN DATA	JENIS DATA		BENTUK DATA				TEKNIK PENGUMPULAN DATA	TAHUN DATA	SUMBER DATA
		PRIMER	SEKUNDER	DESKRIPSI	TABEL	PETA	FOTO			
Fungsi Ekonomi: Nilai Guna Langsung	Jenis dan jumlah flora pada hutan kota.	V		V	V			Survey lapangan	2020	Kawasan Penelitian dan KTLH Sangga Buana
	Jenis dan jumlah fauna pada hutan kota.	V		V	V		V	Survey lapangan	2020	Kawasan Penelitian.
	Hasil produksi pada hutan kota.	V		V	V			Survey lapangan	2020	Kawasan Penelitian dan KTLH Sangga Buana
	Fasilitas pendukung. (jasa, rekreasi, kegiatan budaya, dan pariwisata)	V		V				Survey lapangan	2020	Kawasan Penelitian dan KTLH Sangga Buana
	Harga Sumber Daya Hutan Kota		V	V	V			Survey instansi, Studi literatur.	2020	Dinas Kehutanan, Pertanaman dan Pemakaman DKI Jakarta, Harga Pasar, dan KTLH Sangga Buana.
	Peta Kawasan Penelitian		V				V	Survey instansi	2020	Dinas Kehutanan, Pertanaman dan Pemakaman DKI Jakarta dan KTLH Sangga Buana.

Sumber: Peneliti, 2020

commit to user

3.6. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data akan terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara langsung melalui observasi pada kawasan Hutan Kota Sangga Buana sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

➤ **Survey Lapangan**

Survey lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi nilai guna langsung dari fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana. Survey lapangan ini dilaksanakan dengan mengamati dan mendata segala nilai guna langsung dari sumber daya Hutan Kota Sangga Buana seperti kayu, tanaman, fauna, dan kegiatan (aktif). Survey lapangan dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan pada penelitian.

➤ **Kuesioner**

Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai persepsi pengelola terhadap efektivitas fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana. Kuesioner tersebut ditujukan kepada pengelola hutan kota yang terhimpun dalam KTLH Sangga Buana sebagai sumber informasi dalam menilai efektivitas hutan kota berdasarkan fungsi. Kuesioner tersebut didistribusikan secara langsung kepada 33 orang pengelola (KTLH) Hutan Kota Sangga Buana.

Kuesioner tersebut memiliki pernyataan bersifat tertutup yang telah terdapat pilihan jawaban dimasing-masing butir pernyataan. Dilengkapi dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sebagai pertanyaan lanjutan untuk melengkapi jawaban dan memberikan keterangan terkait jawaban yang sudah dipilih pada pernyataan tertutup.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Narasumber	Data	Tahun
1.	Kelompok Tani Lingkungan Hidup (KTLH) Sangga Buana.	Jenis – jenis nilai ekonomi guna langsung.	2020
		Persepsi pengelola terhadap efektivitas fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana.	2020

Sumber: Peneliti, 2020

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan survey instansi dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Nantinya data-data tersebut dikompilasi dengan keseluruhan data sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan pada proses analisis.

3.7. Populasi

Populasi adalah semua objek individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang terkumpul untuk diteliti (Rohilah, 2015). Menurut Sugiyono (2012) populasi terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah pengelola Hutan Kota Sangga Buana yang terhimpun dalam kelompok tani lingkungan hidup (KTLH) yang terlibat langsung dalam segala kegiatan dan/atau aktivitas pada kawasan penelitian. Penentuan populasi pada penelitian berjumlah minimal dan harus diambil peneliti yaitu 30 sampel (Cohen, et.al 2007 dalam Lestari, 2014). Menurut Mahmud (2011 dalam Lestari, 2014) bahwa penelitian yang menggunakan analisis data statistik, kurang minimum populasi sampel adalah 30. Sependapat dengan itu, ukuran populasi sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2012).

Sesuai dengan penjelasan terkait batasan minimum penelitian, terpilihnya populasi pada penelitian ini mencakup 33 orang pengelola hutan kota yang terhimpun dalam KTLH Sangga Buana sebagai sumber (responden) dalam penggalan informasi data untuk mendukung penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dikompilasi dan masuk pada tahap analisis data. Guna mempermudah pengelolaan, selanjutnya data disusun berdasarkan sasaran penelitian. Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian, maka berikut matriks analisis data :

Tabel 3.3 Matriks Analisis

TUJUAN PENELITIAN	SASARAN PENELITIAN	SUMBER DATA	TEKNIK ANALISIS DATA
MENGIDENTIFIKASI EFEKTIVITAS HUTAN KOTA BERDASARKAN FUNGSI EKONOMI	Mengidentifikasi jenis – jenis nilai ekonomi guna langsung Hutan Kota Sangga Buana.	Data Primer dan Data Sekunder	Analisis Nilai Ekonomi Total : Metode Pendekatan Harga Pasar dan Analisis Statistik Deskriptif
	Mengidentifikasi persepsi pengelola (KTLH) terhadap efektivitas fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana.	Data Primer	Analisis Statistik Deskriptif dengan : Skala Likert

Sumber: Peneliti, 2020

3.8.1. Identifikasi Jenis-Jenis Nilai Ekonomi Guna Langsung Hutan Kota Sangga Buana

Pada penelitian ini untuk mengetahui efektivitas hutan kota berdasarkan fungsi ekonomi di Hutan Kota Sangga Buana digunakan teknik analisis Nilai Ekonomi Total (NET). Sehingga mampu mengetahui hasil valuasi ekonomi guna langsung yang dimiliki oleh Hutan Kota Sangga Buana. Penelitian ini memfokuskan ke dalam menghitung nilai guna langsung dari sumber daya alam Hutan Kota Sangga Buana. Sumber-sumber tersebut kemudian dihitung menggunakan metode pendekatan harga pasar dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai SDA} = (\text{SDA} \times \text{Harga pasar})$$

Sumber: Panduan Valuasi Ekonomi SDAL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2007

Pada pendekatan ini, valuasi ekonomi dilakukan untuk memberikan harga SDAL dengan menggunakan harga pasar sesungguhnya untuk mengetahui nilai guna langsung dari Hutan Kota Sangga Buana. Pada tahap pelaksanaannya peneliti perlu menyiapkan data dan informasi mengenai kuantitas SDAL dengan melakukan

survey lapangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai jenis, kuantitas dan harga dari SDAL yang tersedia di Hutan Kota Sangga Buana. Jika tidak ditemukannya harga pasar dari SDAL, valuasi ekonomi akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya pengganti, perubahan produktivitas dan biaya pencegahan.

3.8.2. Valuasi Fungsi Ekonomi Guna Langsung Hutan Kota Sangga Buana

Penghitungan nilai ekonomi guna langsung hutan kota, peneliti menggunakan hasil dari identifikasi nilai SDAL. Hasil identifikasi keseluruhan, kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai ekonomi total yang dimiliki Hutan Kota Sangga Buana. Berikut formulasi untuk menghitung nilai ekonomi total yang dimiliki Hutan Kota Sangga Buana :

$$\text{Nilai Total SDA} : [\text{Nilai SDA} = (\text{SDA}_1 \times \text{Harga pasar}_1) + (\text{SDA}_2 \times \text{Harga pasar}_2) + \dots + (\text{SDA}_n \times \text{Harga pasar}_n)$$

Sumber: Panduan Valuasi Ekonomi SDAL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2007

Berdasarkan formulasi di atas, metode harga pasar digunakan untuk mengukur barang dan jasa yang memiliki nilai guna langsung. Metode harga pasar dalam teknik penilaian ini, mencoba untuk menghitung nilai total pada waktu penelitian dari penggunaan lahan hutan kota. Penggunaan formulasi tersebut akan menjumlahkan semua nilai ekonomi total dari SDAL yang dimiliki Hutan Kota Sangga Buana, sehingga peneliti mendapati hasil akhir berupa nilai total dari SDAL yang dimiliki.

3.8.3. Persepsi Pengelola (KTLH) Terhadap Efektivitas Fungsi Ekonomi Hutan Kota Sangga Buana

Pada penelitian ini, untuk mengetahui persepsi pengelola terhadap efektivitas fungsi ekonomi hutan kota digunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan skala *likert*, untuk mengetahui persepsi pengelola terhadap efektivitas fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana. Kemudian pernyataan yang sudah disusun ke dalam kuesioner dan dibagikan kepada seluruh pengelola hutan kota yang terhimpun dalam kelompok tani lingkungan hidup (KTLH) Sangga Buana.

Hal tersebut dilakukan karena KTLH Sangga Buana merupakan *stakeholder* (pengelola) yang dapat menginterpretasikan keefektifitasan dari fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana.

Data persepsi diperoleh melalui kuesioner dengan pernyataan tertutup dan dilengkapi dengan pertanyaan terbuka di masing-masing butir pernyataan. Kriteria penilaian persepsi pengelola terhadap efektivitas hutan kota dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Persepsi Pengelola Terhadap Efektivitas Hutan Kota

No	Pernyataan	Jawaban Responden						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana sudah dirasa cukup baik.							
	Bentuk secara langsung :							
	Bentuk secara tidak langsung :							
2	Budi daya madu lebah Klenceng sudah memberikan nilai ekonomi.							
	Alasan :							
	Nilai ekonomi yang dirasakan :							
3	Budi daya tanaman bambu sudah memberikan nilai ekonomi.							
	Alasan :							
	Nilai ekonomi yang dirasakan :							
4	Kolam pemancingan sudah memberikan nilai ekonomi.							
	Alasan :							
	Nilai ekonomi yang dirasakan :							

5	Budi daya ikan lele sudah memberikan nilai ekonomi.								
	Alasan :								
	Nilai ekonomi yang dirasakan :								
6	Budi daya kambing sudah memberikan nilai ekonomi.								
	Alasan :								
	Nilai ekonomi yang dirasakan :								
7	Budi daya kuda sudah memberikan nilai ekonomi.								
	Alasan :								
	Nilai ekonomi yang dirasakan :								
8	Keberadaan akademi sepak bola ikut memberikan nilai ekonomi.								
	Nilai ekonomi yang dirasakan :								
	Bersumber dari :								
9	Pengelolaan sampah sudah memberikan nilai ekonomi.								
	Nilai ekonomi yang dirasakan :								
	Bersumber dari :								
10	Keberadaan fasilitas pendukung (bale, musholah, ruang serbaguna) memiliki pengaruh pada peningkatan nilai ekonomi SDAL.								
	Nilai ekonomi yang dirasakan :								

commit to user

11	Keberadaan kegiatan pendukung (kebudayaan, rekreasi, edukasi dan pariwisata) memberikan pengaruh pada nilai ekonomi Hutan Kota Sangga Buana.							
Kegiatan yang dilakukan :								
Nilai ekonomi yang dirasakan :								
12	Saya merasa kondisi dari fungsi ekonomi Hutan Kota Sangga Buana bisa dipertahankan dan baik untuk ditingkatkan.							
Alasan :								
13	Kondisi Hutan Kota Sangga Buana sudah dirasa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.							
Alasan :								

Sumber: Peneliti, 2020

Pada pengukuran persepsi dengan menggunakan Skala Likert, yang diberi bobot 1 sampai dengan 7 sebagai jawaban dari pernyataan tertutup. Pembobotan 1 sampai 7 dipilih karena hasil dari pembobotan dengan menggunakan skala 7 memiliki indeks reliabilitas, validitas dan kekuatan diskriminasi yang lebih baik (Preston & Colman, 2000 dalam Budiaji, 2013). Kesamaan pendapat menurut (Budiaji, 2013) jumlah pembobotan dengan skala 1 sampai 7 lebih disarankan karena lebih disukai responden dan mempunyai kekuatan diskriminasi dan stabilitas yang baik. Berdasarkan uraian tersebut bobot nilai jawaban pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

commit to user

Tabel 3.5 Bobot Nilai Responden

No	Jawaban Responden	Bobot Nilai
1	Sangat setuju sekali	7
2	Sangat setuju	6
3	Setuju	5
4	Agak setuju	4
5	Agak tidak setuju	3
6	Tidak setuju	2
7	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Hall, Shane, 2010 *How to Use Likert Scale in Statistical Analysis*.

Tidak digunakannya nilai netral pada penelitian ini dikarenakan peneliti merasa perlu adanya kecenderungan pada hasil pilihan responden. Pemilihan nilai netral menimbulkan bias sosial, sehingga responden berkeinginan memilih netral sebagai jalan tengah untuk menyenangkan dan menganggap akan menolong peneliti dalam memperoleh hasil (Garland, 1991 dalam Budiaji, 2013).

Masing-masing jawaban responden kemudian dikalikan dengan bobot nilai pada setiap jawaban sehingga diperoleh jumlah skor. Pada proses pengambilan kesimpulan digunakan nilai rata-rata dari setiap indikator. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah skor dibagi dengan jumlah total responden (Putra *et al*, 2014). Pada tahap selanjutnya interpretasi diperoleh dengan mencari nilai rentang skala dengan formulasi :

$$Rs = m \times n$$

Ket:

m = Nilai skala

Rs = Rentang skala

n = Jumlah responden

Sumber: Skala Likert (Metode Perhitungan, Persentase, dan Interval)

Berdasarkan formulasi rentang skala tersebut, maka didapat penilaian rentang skala sebagai berikut :

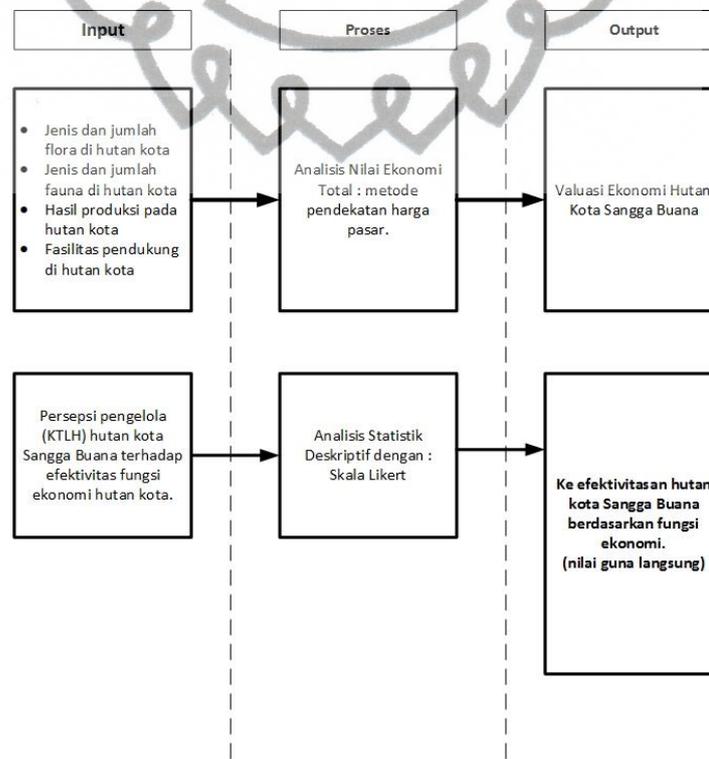
Tabel 3.6 Nilai Rentang Skala Skor Persepsi

Rentang Skala	Jawaban Responden
0-33	Sangat tidak setuju
34-66	Tidak setuju
67-99	Agak tidak setuju
100-132	Agak setuju
133-165	Setuju
166-198	Sangat setuju
199-231	Sangat setuju sekali

Sumber: Peneliti, 2020

3.9. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan input, proses dan output yang dilaksanakan pada penelitian sebagai gambaran saat proses penelitian dilakukan. Berikut kerangka analisis pada penelitian ini :



Gambar 3.1 Kerangka Analisis

commit to user

Sumber: Peneliti, 2020